

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan pemberian pelayanan asuhan yang meliputi pengkajian, diagnosa, implementasi dan evaluasi dengan judul “Pengaruh Terapi Air Kelapa Hijau (*Cocos nucifera L. Var. Viridis*) Terhadap Penurunan Nyeri *Dysmenorrhea*: Studi Kasus”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, opini, atau pengalaman. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan wawasan tentang suatu pertanyaan atau menghasilkan ide penelitian baru (Bhandari, 2020). Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan pemahaman mendalam dan beragam tentang suatu permasalahan kompleks dalam konteks dunia nyata (Crowe dkk, 2011).

3.2. Subyek Penelitian

Subyek studi kasus ini adalah mahasiswi keperawatan yang mengalami *dysmenorrhea*. Dalam studi kasus ini membutuhkan sebanyak dua orang yang akan diteliti dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Mahasiswi usia 18-22 tahun
 - b. Memiliki keluhan *dysmenorrhea* primer yaitu keluhan nyeri yang diakibatkan oleh siklus menstruasi tanpa penyebab penyakit lain.
 - c. Merasakan nyeri tingkat sedang dengan skala nyeri 4 – 6 menurut skala NRS.
 - d. Dapat berkomunikasi dengan baik.
 - e. Tidak meminum obat pereda nyeri.
 - f. Klien tidak alergi air kelapa hijau
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien mempunyai komplikasi penyakit penyerta.

3.3. Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah tindakan terapi air kelapa hijau pada kasus *dysmenorrhea* primer. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap untuk dua subjek, yaitu sebelum melakukan terapi air kelapa dan sesudah melakukan terapi air kelapa.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skoring
1.	Tingkat Nyeri	Ukuran yang digunakan untuk menilai rasa nyeri yang dirasakan menggunakan skala nyeri dari 0-10	Lembar observasi tingkat nyeri yang ditentukan oleh NRS (<i>Numerical Rating Scale</i>)	0 : tidak ada nyeri 1 – 3 : nyeri ringan 4 – 6 : nyeri sedang 7 – 9 : nyeri berat 10 : nyeri paling hebat
2.	Terapi Air Kelapa	Terapi menggunakan air kelapa hijau dengan dosis 2 x 1 gelas (250 cc) yang diminum pada <i>pre</i> dan <i>post</i> (pagi dan sore) yang diberikan selama tiga hari berturut-turut.	Lembar Observasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pengukuran intensitas nyeri yang ditentukan oleh NRS (*Numerical Rating Scale*), format wawancara, format pengkajian, format kasus, *sphygmomanometer*, air kelapa hijau, dan gelas berukuran 250 cc. Fokus instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi pengukuran intensitas nyeri yang ditentukan oleh NRS (*Numerical Rating Scale*). NRS (*Numerical Rating Scale*) merupakan skala numerik paling sederhana dan paling umum digunakan, yang menilai nyeri dari 0 (tidak ada nyeri) hingga 10 (nyeri hebat), kelebihan menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) adalah mudah dibuat, sederhana dan mudah dipahami, lebih baik dari VAS dalam menilai nyeri akut. Pengukuran ini dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui perkembangan keadaan responden sebelum dan sesudah diberikan terapi air kelapa. Dengan pengukuran ini, pasien menilai nyeri yang dirasakannya pada skala 0-10 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 0 : tidak ada nyeri
- 1 – 3 : nyeri ringan
- 4 – 6 : nyeri sedang
- 7 – 9 : nyeri berat
- 10 : nyeri paling hebat

Gambar 3. 1 Skala pengukur nyeri NRS



Tabel 3. 2 Lembar pengamatan/observasi

No	Indikator	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
		Sebelum Intervensi 09.00 WIB	Setelah Intervensi 15.00 WIB	Sebelum Intervensi 09.00 WIB	Setelah Intervensi 15.00 WIB	Sebelum Intervensi 09.00 WIB	Setelah Intervensi 15.00 WIB
1.	Tingkat nyeri						

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Prosedur administrasi

Dalam proses administrasi ini peneliti menyerahkan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Proses Pengumpulan Data

Universitas merekomendasikan pendataan klien. Tujuan dan prosedur penelitian kemudian dijelaskan kepada klien dan pernyataan persetujuan diperoleh. Proses pemeriksaan berlangsung di rumah masing-masing pasien. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, dan observasi yaitu meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, pengkajian dan pemeriksaan fisik pada klien menggunakan format asuhan keperawatan dan lembar observasi nyeri yaitu dengan mengkaji keadaan subjek, dilanjutkan dengan perumusan diagnosa keperawatan dan kemudian dilakukan proses terapi air kelapa hijau. Terapi air kelapa hijau dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.00 WIB, selama tiga hari berturut-turut subjek menerima air kelapa hijau dan diminum 1 gelas (250 cc) 2 kali sehari, minum diatas 2-3 gelas perhari tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan efek samping seperti diare dan masalah kesehatan lainnya. Peneliti pertama-tama mengukur tingkat rasa nyeri yang ditentukan dengan menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) berupa lembar observasi yang berisi angka 1 sampai angka 10, dan klien akan menunjuk angka sesuai nyeri yang dirasakan pada saat itu, kemudian klien diberikan

intervensi terapi air kelapa hijau sebanyak 250 cc. Setelah terapi diberikan dilakukan post test, klien kembali mengisi skala nyeri setelah dilakukan terapi air kelapa hijau menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) berupa lembar observasi yang mengukur intensitas nyeri.

3.7. Metode Uji Keabsahan Data

Numerical Rating Scale (NRS) mengukur skala nyeri yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Li, Liu & Herr dalam Swarihadiyanti (2014), penelitian ini membandingkan empat skala nyeri yaitu NRS, *Face Pain Scale Revised* (FPS-R). Pada validitas skala nyeri NRS $r = 0,90$. Sementara angka uji reliabilitas NRS berdasarkan penelitian Li, Liu & Herr dalam Swarihadiyanti (2014), bahwa skala nyeri NRS menunjukkan reliabilitas lebih dari 0,95. Kelebihan menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*) adalah mudah dibuat, sederhana dan mudah dipahami, lebih baik dari VAS dalam menilai nyeri akut.

Peneliti akan melakukan validasi data untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Menguji keabsahan data penelitian kualitatif, meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2007).

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah yang akan disajikan.

a. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan meningkatkan kredibilitas/kepercayaan terhadap data.

b. Meningkatkan Ketelitian

Peneliti akan meningkatkan ketelitian secara terus-menerus, maka kepastian informasi dan urutan kronologis peristiwa dapat direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan ketelitian adalah cara untuk memeriksa/memverifikasi hasil karya apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Kredibilitas data diverifikasi oleh peneliti dengan mengecek informasi dari beberapa sumber. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan, yang kemudian diminta untuk menyetujui ketiga sumber data (konfirmasi anggota).

2) Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti akan memverifikasi informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan teknik wawancara yang dilakukan di pagi hari, saat informan masih segar, data yang terkumpul akan memberikan informasi yang lebih valid, sehingga lebih dipercaya. Selain itu, hal ini dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti menganalisis kasus negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan informasi yang narasumber temukan

e. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan kutipan yang mengacu pada dukungan untuk memperkuat informasi yang ditemukan oleh peneliti.

f. Melakukan *Member check*

Peneliti melakukan *member check* untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengacu pada tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel diambil dan penelitian ini tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti.

3. Reabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat diandalkan, artinya beberapa percobaan yang dilakukan selalu mengarah pada hasil yang sama.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka proses dan unsur-unsur penelitiannya untuk memungkinkan pihak/peneliti lain membuat penilaian atas temuannya. .

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Lama penelitian ini selama tiga hari dan dilakukan di rumah masing-masing klien.

3.9. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah analisis domain, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan relatif komprehensif tentang isi fokus penelitian. Teknik analisis dihasilkan dari hasil dan observasi wawancara yang dilakukan untuk menjawab permasalahan studi kasus.

Tahap-tahap analisa data:

1. Pengolahan data

Data wawancara akan didapatkan berupa karakteristik nyeri meliputi pemicu nyeri, kualitas nyeri, skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian air kelapa, lokasi nyeri, intensitas nyeri, dan durasi nyeri. Sementara data observasi mendapatkan hasil berupa anamnesa (data subjektif) dan pengkajian fisik (data objektif), seperti identitas klien, keluhan yang dirasakan dan data terutama bagian abdomen yang termasuk data-data pengkajian kasus.

2. Penyajian data
Data disajikan secara deskriptif dan analisis naratif
3. Penarikan Kesimpulan
Setelah disajikan, data digunakan untuk menentukan apakah intensitas nyeri berubah setelah pemberian air kelapa.

3.10. Etika Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya:

1. *Informed Consent*
Peneliti telah memberikan formulir informed consent kepada pasien yang akan diteliti dan pasien menyetujui kemudian menandatangani formulir informed consent bahwa mereka adalah pasien penelitian.
2. *Anonymity* (Tanpa nama)
Peneliti telah menjaga kerahasiaan privasi pasien dengan menuliskan nama pasien dengan inisial nama.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)
Peneliti telah menjaga kerahasiaan data pasien dengan cara data pasien tidak boleh diungkapkan tanpa mengacu pada penelitian ini.
4. *Beneficence*
Peneliti telah menghindarkan pasien dari semua jenis bentuk fisik (kelelahan, terluka), emosional (kecemasan, stres). Para peneliti akan menjelaskan kepada pasien manfaat dari penelitian ini, yaitu meringankan rasa sakit.
5. *Respect of human dignity*
Peneliti telah menghormati martabat kemanusiaan pasien, dalam hal ini peneliti harus menghormati hak pasien untuk mengambil keputusan sendiri. Pasien memiliki hak untuk memutuskan apakah akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini.